

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara masih berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan Indonesia disetiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk. Dengan terus bertambahnya jumlah penduduk maka secara tidak langsung Indonesia juga harus meningkatkan kebutuhan serta potensi yang harus dimiliki oleh masyarakatnya, hal ini dikarenakan agar hidup masyarakat tetap sejahtera. Salah satu aktivitas non agraris yang memiliki peluang yang besar guna memperluas lapangan kerja yaitu pada sektor industri. Sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam memperluas kesempatan kerja, menumbuhkan keahlian, meningkatkan pendapatan perkapita, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Awal berkembangnya industri di Indonesia dimulai pada abad ke 18, dalam kegiatan industri penggunaan alat-alat sederhana masih dilakukan. Tetapi dengan seiring berkembangnya zaman alat-alat yang digunakan rata-rata sudah modern. Industri merupakan rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, perubahan dan perbaikan bahan baku menjadi barang jadi sehingga pada akhirnya akan menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat (Yunarni, 2016).

Dalam industrialisasi tidak terlepas dari usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Sebagian besar penduduk negara Indonesiamasih tinggal di wilayah pedesaan, industri yang tampak khususnya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang memiliki peluang cukup besar dan memiliki peranan penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Salah satu peranan penting pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) yaitu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayahnya.

Seperti halnya perkembangan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki berbagai macam sentra industri yang sudah menghasilkan produk-produk unggulan dan dapat memberikan dampak pada berkembangnya jejaring sentra industri pendukung dan usaha lain disekitarnya. Sektor industri di kabupaten Sidoarjo memiliki sumbangsih yang sangat tinggi untuk memajukan perekonomian dan memiliki daya jual yang tinggi untuk bersaing dengan daerah lain. Selain produk unggulan sentra industri dalam bentuk makanan laut yang tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Sidoarjo. Terdapat sentra industri seni dan kerajinan yang sudah menghasilkan produk-produk unggulan. Berikut pada tabel 1.1 ditampilkan data sentra industri yang ada di Kota Sidoarjo:

**Tabel 1.1**  
**Sentra Industri di Kota Sidoarjo**

| No. | Nama Sentra Industri                                                                                                                 |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sentra Industri Tas dan Koper (INTAKO), di Tanggulangin                                                                              |
| 2   | Sentra Industri Bordir di Tanggulangin                                                                                               |
| 3   | Sentra Industri Sayangan (Sentra produksi perlengkapan rumah tangga yang terbuat dari aluminium dan baja anti karat) di Tanggulangin |
| 4   | Sentra Industri Topi di Kecamatan Gedangan                                                                                           |
| 5   | Sentra Industri Sandal di desa Wedoro                                                                                                |
| 6   | <b>Sentra Industri Kerajinan Logam di Kecamatan Waru</b>                                                                             |
| 7   | Sentra Industri Anyaman Bambu di Kecamatan Tanggulangin                                                                              |
| 8   | Sentra Industri Kerajinan Perak di Tanggulangin                                                                                      |
| 9   | Swentra Industri Bando di Kecamatan Tanggulangin                                                                                     |
| 10  | Sentra Industri Anyaman Bambu (Jrebeng) di Kecamatan Sidoarjo                                                                        |
| 11  | Sentra Industri Anatomi di Sidoarjo                                                                                                  |
| 12  | Sentra Industri Batik Tulis di Kecamatan Sidoarjo                                                                                    |
| 13  | Sentra Industri Kaca Cermin di Kecamatan Candi                                                                                       |
| 14  | Sentra Industri Wayang Kulit di Kecamatan Candi                                                                                      |
| 15  | Sentra Industri Mainan Anak di Sukodono                                                                                              |
| 16  | Sentra Industri Sepatu di Kecamatan Krian                                                                                            |

Sumber : Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Sidoarjo

Desa Ngingas merupakan salah satu sentra industri kecil dan menengah penghasil barang dengan bahan dasar logam besi yang cukup terkenal di Kabupaten Sidoarjo dan memiliki julukan “Kampoeng Logam Ngingas”, karena kampung ini hampir setiap masyarakatnya bekerja atau mempunyai industri rumahan sendiri dan bersifat mengelompok (aglomerasi). Industri ini menghasilkan berbagai macam alat rumah tangga, alat pertanian maupun perkebunan, komponen kompor gas, spare part kendaraan bermotor, alat bangunan dan masih banyak jenis lainnya. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan perhatian khusus kepada para perajin sentra industri kerajinan logam yang bertujuan untuk terus mengembangkan dan berinovasi dalam menciptakan produk unggulan di daerah masing-masing. Adanya dampak positif dari adanya industri yang muncul adalah kompetisi para perajin yang juga

memunculkan perajin-perajin baru, baik yang terkait langsung maupun yang tidak. Dari tahun ke tahun sektor industri di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan peran yang signifikan dalam perkembangan ekonomi.

Adanya industri kerajinan logam sendiri telah berpengaruh terhadap masyarakat daerah setempat seperti industri kerajinan logam yang berada di desa Ngingas. Industri kerajinan logam ini hanya mencakup satu desa dan luasnya relatif sempit. Walaupun dilihat dengan kasat mata tentang industri logam yang terletak di desa Ngingas memang tidak terlalu mencolok, tetapi jika diamati kawasan ini merupakan kawasan yang sangat berpengaruh besar bagi wilayah sekitarnya. Di wilayah desa Ngingas sangat mudah dijumpai usaha-usaha industri kerajinan logam dari yang kecil sampai besar dan sudah menampung 300 orang pengusaha dan sekitar 3000 tenaga kerja (Bea Cukai Kabupaten Sidoarjo, 2017).

Umumnya mereka para perajin logam Ngingas berusia kurang lebih 40 tahun dan secara mandiri mengelola usaha miliknya sendiri dan hal ini mengakibatkan sebagian besar perekonomian mereka bergantung pada industri kerajinan logam ini. Keberadaan sentra yang sudah ada sejak tahun 1930-an ini terus memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 1951 dibentuklah Persatuan Pengrajin Besi Islam Indonesia (PPII) yang kemudian tahun 1955 diganti menjadi Koperasi Pande Besi (Kopande). Setelah 23 tahun yaitu pada tahun 1978, dibentuk Koperasi Waru Buana Putra. Dengan adanya persatuan atau komunitas tersebut menjelaskan bahwa telah terjalin jaringan dan kerjasama yang baik antara pengrajin satu dengan lainnya dengan tujuan sama yakni meningkatkan jiwa usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Rata-rata dan bahkan hampir semua proses produksi sudah menggunakan mesin modern tetapi masih ada sebagian para industri kecil logam yang masih menggunakan mesin manual dalam proses pengerjaannya. Hasil produk-produknya juga tidak kalah dengan buatan pabrik yang justru menggunakan mesin yang lebih modern. Industri kerajinan logam ini bergerak dalam sektor industri mulai dari pembuatan aksesoris sepeda/mobil, yang berjumlah 47 pengrajin, perlengkapan pertanian 12 pengrajin, komponen kompor gas 25 pengrajin, dan komponen konstruksi 31 pengrajin. Total semua terdapat 115 pengrajin industri logam (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2017). Di era globalisasi saat ini, persaingan antar pelaku usaha semakin tinggi dan menuntut para pelaku bisnis untuk terus mengasah kreatifitasnya agar dapat menciptakan inovasi terbaru sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi serta memiliki strategi penjualan yang baik. Hal ini tentu diperlukan dengan menarik minat para konsumen dan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan kata lain jika hasil produksi yang semakin besar maka membutuhkan modal dan tenaga kerja yang lebih besar pula.

Para pengusaha industri kerajinan logam dalam mengelola usahanya tidak hanya untuk meningkatkan produksi tetapi untuk menambah pendapatan. Besarnya produksi dipengaruhi oleh besarnya modal awal yang dikeluarkan, jumlah tenaga kerja yang tersedia dan bahan baku yang digunakan serta teknologi mesin yang berperan penting dalam proses produksi. Selain itu, Industri besar memiliki modal yang cukup besar dan teknologi mesin yang canggih akan lebih berkembang dibandingkan dengan industri kecil. Seharusnya para pengusaha menengah atas mau untuk bekerja sama dengan industri kecil dalam pemasok bahan baku serta bahan lainnya termasuk alat-alat produksi agar

memperlancar proses produksi. Dalam teori produksi, produksi dipengaruhi oleh bahan baku (sumber daya alam), modal, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006). Pemilihan variabel-variabel seperti modal awal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi adalah faktor-faktor produksi yang merupakan bagian utama dalam usaha industri kerajinan logam. Tingkat produksi kerajinan logam akan mengalami kenaikan jika faktor-faktor produksinya ditambah. Jadi apabila faktor produksi ditambah maka jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh pengusaha kecilpun ikut bertambah. Untuk saat ini kendala yang dihadapi bagi para pengusaha di sentra IKM kerajinan logam desa Ngingas sedang mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku besi plat dan mesin yang berasal dari luar negeri.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas belum diketahui bagaimana pengaruh modal awal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada sentra industri kerajinan logam di desa Ngingas, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat menjadi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Pada Sentra Industri Kerajinan Logam (Studi kasus desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas guna meningkatkan produksi industri kerajinan logam di desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, makarumusan masalah dari uraian latar belakang tersebut adalah sebagai berikut: Apakah faktor modal awal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan

teknologi mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi industri kerajinan logam di desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penulisan mengenai “Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Pada Sentra Industri Kerajinan Logam” adalah: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal awal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap hasil produksi pada sentra industri kerajinan logam di desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang mengelola industri kerajinan logam dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi baru. Dan bagi pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangansentra industri kerajinan logam dan menambah pengetahuan tentang bagaimana kinerja dalam proses pengelolaan produksi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang relevan untuk digunakan dalam pembahasan lebih lanjut dalam penelitian serta beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini. Penulis memanfaatkan literature jurnal-jurnal serta buku pedoman yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai teori-teori dan permasalahan yang sedang diteliti.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini akan menguraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dalam skripsi ini.

### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan serta saran saran atas hasil yang telah dilakukan.